

## ANALISIS TEKNIK SENI LUKIS SUTRA TJIPLIES

**Panji Bagas Setiyo Abdi<sup>1, 2</sup> Indah Chrysanti Angge**

<sup>1</sup>Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: panjiabdi16020124026@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: indahangge@unesa.ac.id

### Abstrak

Kreativitas seniman dalam karya seni adalah kemampuan daya cipta mewujudkan karya seni yang sudah ada dan dikembangkan menjadi suatu kreasi yang baru. Proses berpikir kreatif seniman merupakan proses lahirnya ide-ide baru dalam karya seni. Ungkapan ide-ide kreatif seniman yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan budaya. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui proses kreatif seorang seniman secara spesifik dibahas dalam bentuk 1)Proses berkarya 2)Teknik lukis sutra karya Tjiplies 3)Hasil teknik lukis. Hal tersebut didasari karena Tjiplies sebagai seniman asal Surabaya memiliki sebuah inovasi dari proses berkarya yang dilakukan setelah menggambar pola dan memberikan pewarnaan, cat yang masih basah tersebut diberi taburan garam sehingga menghasilkan corak yang menyebar. Adapun tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan proses berkarya Tjiplies dalam melukis kain sutra, mendeskripsikan teknik yang digunakan dalam melukis kain sutra dan mendeskripsikan hasil lukis kain sutra karya Tjiplies. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan tiga tahap, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Adapun hasil dari penelitian, yang pertama proses berkarya dalam melukis kain dilakukan sebanyak tujuh proses. Kedua yakni teknik lukis sutra yang dihasilkan oleh Tjiplies pun cukup banyak, hal tersebut menunjukkan ciri khas tersendiri yang dimilikinya. Teknik tersebut seperti teknik spontan, teknik *aquarel*, teknik *opaque*, teknik gutha, teknik basah di atas kering, teknik basah di atas basah, dan teknik kering. Teknik-teknik tersebut menunjukkan konsistensi Tjiplies dalam berkarya menggunakan beberapa teknik. Ketiga berkaitan dengan hasil lukis kain sutra yang dihasilkan oleh Tjiplies banyak yang dipamerkan serta ada beberapa produk baru di tengah pandemi ini yakni berupa masker yang dilukis, sehingga tampilan yang disuguhkan lebih bervariasi dan menarik.

**Kata kunci:** Proses berkarya, Teknik lukis kain sutra, Hasil lukis sutra.

### Abstract

*The creativity of artists in works of art is the ability of creativity to realize existing works of art and develop them into new creations. The creative thought process of artists is the process of giving birth to new ideas in works of art. Expression of creative ideas from artists that evolve according to time and culture. This research was done to find out the creative process of an artist specifically discussed in terms of 1) the working process 2) the silk painting technique of Tjiplies 3) the results of the painting technique. This is due to the fact that as an artist from Surabaya, Tjiplies has an innovation from the working process that is done after drawing patterns and dyeing, the wet paint is sprinkled with salt to create a diffuse pattern. The purpose of this study is to describe the process of Tjiplies 'work in painting silk fabrics, describe the techniques used in painting silk fabrics, and describe the results of Tjiplies' silk painting. The data collection method used is a descriptive qualitative method that uses observational and interview data collection techniques. The data analysis technique was carried out in three stages, data reduction, data presentation and data verification. As for the results of the research, the first process of processing painting cloth is carried out up to six processes. The second is that there are quite a number of silk painting techniques made by Tjiplies, this shows its own characteristics. The techniques are spontaneous technique, aquarel technique, opaque technique, guthate technique, wet-on-dry technique, wet-on-wet technique and dry technique. These techniques show the consistency of Tjiplies in his work with different techniques. The third relates to the silk fabric paintings made by Tjiplies that are widely exhibited and there are several new products in the middle of this pandemic, namely in the form of painted masks to make the presentation more varied and attractive.*

**Keywords:** *the process of creation, techniques of silk fabric painting, results of silk painting.*

## PENDAHULUAN

Karya seni Indonesia tidak kalah dengan potensi karya seni yang ada di mancanegara. Hal tersebut tampak terlihat bahwa banyak masyarakat yang menggandrungi seni-seni kekinian dengan menggabungkan berbagai unsur sehingga menyuguhkan sebuah tampilan baru. Surabaya sebagai satu diantara kota metropolitan di Jawa Timur, tentu banyak potensi – potensi karya seni yang berkembang dan tercipta. Potensi seni tersebut terbukti dengan hasil karya para seniman. Tempat-tempat di Surabaya dijadikan wadah untuk berkarya dan mengapresiasi karya seni oleh masyarakat Surabaya sebagai pecinta seni. Selain itu, seniman yang ada di kota pahlawan ini pun menciptakan sebuah karya seni yang luar biasa sehingga ragam seni nusantara yang dihasilkan pun beragam.

Dalam berkesenian dibutuhkan suatu kreativitas agar karya seni yang dihasilkan terlihat indah, dan memiliki orisinalitas. Oleh karena itu seni yang indah dan dikatakan berhasil adalah karya seni yang dapat menggugah dan memberikan inspirasi kepada yang melihatnya. Seni memiliki keterkaitan erat dengan kreativitas. Maka dari itu, dalam proses penciptaan suatu karya seorang seniman wajib memiliki inovasi dan kreativitas yang lebih, karena hal tersebut berdampak agar karya yang dihasilkan berkualitas. Sebuah karya apabila terlahir dengan cara meniru karya yang sudah ada tanpa mengubahnya bukan merupakan karya yang berkualitas, karena meniru bukan pekerjaan seseorang seniman melainkan pekerjaan seorang plagiarism.

Kreativitas seniman dalam karya seni adalah kemampuan daya cipta mewujudkan karya seni yang belum pernah ada atau karya seni yang sudah ada dan dikembangkan menjadi suatu kreasi baru. Proses berpikir kreatif seniman merupakan proses lahirnya ide-ide baru dalam karya seni. Ungkapan ide-ide kreatif seniman yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan budaya. Berdasarkan proses kreatif yang telah dilakukan seniman tersebut memunculkan teknik-teknik baru yang digunakan untuk menambah kreativitas seseorang dalam berkarya. Teknik-teknik baru yang dihasilkan dari proses kreatif tersebut dapat pula menghasilkan wajah baru dalam dunia seni. Penelitian dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui proses kreatif seorang seniman secara spesifik dibahas dalam bentuk teknik lukis sutra karya Tjiplies. Hal tersebut didasari karena Tjiplies sebagai seniman asal Surabaya memiliki karakter lukis tersendiri berupa inovasi dari hasil

eksperimen yang pernah dilakukan. Selain itu teknik yang digunakan pun beragam dan bersifat kekinian atau modern. Tjiplies pun mengungkapkan bahwa “Karakteristik sebuah karya adalah dari seorang seniman itu sendiri dan tidak ada yang bisa menirunya walaupun sama sekalipun” dengan demikian analisis teknik lukis sutra Tjiplies dipilih untuk mengetahui proses berkarya, teknik yang digunakan Tjiplies, serta hasil dari teknik lukis sutra.

Fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian adalah teknik lukis sutra Tjiplies. Teknik melukis berhubungan dengan media kain sutra yang digunakan. Adapun rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian adalah 1) Bagaimana Proses Berkarya Tjiplies?

2) Bagaimana teknik yang digunakan Tjiplies dalam melukis sutra? 3) Bagaimana hasil lukis bahan sutra oleh Tjiplies. Berdasarkan pemaparan tersebut tujuan dari penelitian adalah 1) Mendeskripsikan proses berkarya Tjiplies 2) Mendeskripsikan teknik yang digunakan Tjiplies dalam melukis sutra, 3) Mendeskripsikan hasil lukis bahan sutra oleh Tjiplies. Dalam penelitian diperoleh manfaat yaitu secara teoretis bermanfaat sebagai referensi dan perbandingan bagi peneliti maupun bagi seniman yang ingin belajar teknik lukis sutra mulai dari berbagai komunitas dan berbagai pecinta seni yang ingin menganalisis tentang teknik lukis sutra. Sedangkan secara praktis penelitian bermanfaat 1) Bagi peneliti, analisis yang dilakukan akan memberikan pengalaman praktis dalam penyelenggaraan penelitian sebagai wujud upaya mengembangkan seni dibidang kreatif khususnya dibidang lukis sutra. Selain itu, dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan acuan dalam proses pembuatan artikel lukis sutra, juga dapat menambah wawasan dalam berproses karya seni lukis sutra. 2) Bagi pecinta *fashion*, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan serta pembelajaran, sehingga dapat merespon meningkatkan rasa ingin tahu serta dapat menambah wawasan *fashion* 3) Bagi masyarakat, dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan serta pembelajaran, sehingga dapat merespon meningkatkan rasa ingin tahu sekaligus menambah wawasan bagi masyarakat pecinta seni rupa, khususnya karya seni lukis sutra.

Dalam penelitian subjek penelitian yang dipilih Tjiplies Pudji Lestari yang bertempat tinggal di Perumahan Rungkut Asri Barat IX No. 17, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “Analisis Teknik Seni Lukis Mas Dibyoo Periode 2013”, relevansi yang diambil adalah terkait pemaparan

proses melukis. Sedangkan dalam penelitian ini membahas atau pemfokusan penelitian pada teknik lukis sutra oleh Tjiplies. Penelitian relevan yang kedua dengan judul “Sayap Kupu-Kupu Sebagai Inspirasi pada Lukis Sutra” penelitian tersebut dilakukan oleh Triandani. Relevansi yang diambil pada penelitian tersebut adalah teknik lukis sutera yang digunakan. Penelitian relevan ketiga dengan judul “Eksplorasi Pemanfaatan Kayu Secang (*Caesalpinia sappan* Linn) Sebagai Pewarna Alami pada Teknik Lukis Sutra” oleh Tiara Nurmalita Dewi. Relevansi yang diperoleh dari penelitian tersebut terkait pengaplikasian teknik lukis sutera serta bahan yang digunakan dalam melukis sutera.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Bentuk deskripsi berguna untuk mendeskripsikan proses berkarya, teknik lukis sutra maupun hasil karya lukis sutra. Dalam penelitian difokuskan terkait dengan teknik lukis sutra yang digunakan oleh Tjiplies dalam berkarya. Subjek penelitian adalah Tjiplies Pujdi Lestari, seorang lulusan S1 arsitektur di Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Tjiplies Pujdi Lestari bertempat tinggal di Perumahan Rungkut Asri Barat IX No. 17 Surabaya, Jawa Timur. Sumber data dalam penelitian adalah teknik lukis sutra yang didapatkan berdasarkan informasi dari subjek penelitian yaitu Tjiplies Pujdi Lestari. Sekaligus dokumen berupa buku, website, blog, dan artikel yang memuat tentang Tjiplies. Selain itu, berupa data visual berupa foto dan karya-karya lukis Tjiplies beserta video proses penciptaan karya lukis sutra. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung (*direct observation*) terhadap subjek Tjiplies. Selama pengamatan berlangsung, penulis mengamati bagaimana proses Tjiplies dalam melukis sutra. Dalam pengamatan tersebut penulis menggunakan catatan lapangan untuk mencatat hal-hal yang diobservasi dan merekam dalam bentuk video. Teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan Tjiplies, utamanya mengenai hal-hal menyangkut fokus penelitian seperti yang disebutkan di atas. Kegiatan dilakukan untuk memperoleh data yang akan memperkuat data observasi. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara juga sebagai bahan untuk analisis, yaitu dengan mengabadikankarya-karyanya serta video yang menampilkan Tjiplies

melukis sutra. Teknik analisis data dilakukan adalah dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam suatu pola dasar, sehingga dapat ditemukan tema. Melalui analisis tersebut nantinya data akan dibagi kedalam beberapa bagian kelompok yang telah diperoleh. Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang berawal dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data dan selanjutnya data tersebut dijadikan dalam satu rangkuman berisi tentang Tjiplies sebagai pelukis sutra. Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dalam mengolah hasil, sehingga data yang didapat sesuai dengan tujuan dan maksud dari penelitian. Adapun urutan atau langkah-langkah analisis data adalah 1) Mengumpulkan semua data yang diperoleh data yang sudah terkumpul disusun menjadi satu bagian utuh yang kemudian akan dilakukan untuk bahan acuan analisis selanjutnya 2) Data yang terkumpul kemudian dilakukan reduksi yaitu pemilahan atau pengurangan data. Pengurangan data menyesuaikan dengan isi dalam penelitian. 3) Setelah proses reduksi kemudian data disusun berurutan secara sistematis yaitu mengenai media, bahan serta alat yang digunakan dalam melukis sutra. 4) Penarikan kesimpulan data yang sudah diproses kemudian diambil kesimpulan.

### **KERANGKA TEORETIK**

Seni merupakan tingkah laku manusia yang berasal dari hidup perasaan dengan demikian mampu memunculkan sifat keindahan yang berasal dari naluri muncul dari perasaan manusia tersebut, Dewantara (1962) . Sejalan dengan pendapat tersebut Felix (2011) mengatakan bahwa seni sebagai hasil pemikiran yang menghasilkan manifestasi perasaan. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa seni adalah sebuah proses. Proses untuk berpikir, proses untuk mengolah perasaan menjadikan suatu kreativitas baru kemudian diaplikasikan menjadi sebuah karya yang memiliki tujuan agar dinikmati dan dirasakan oleh orang lain. Menurut Dickie (dalam Desmond, 2011: 40), sebuah karya ciptaan manusia mendapat predikat sebagai karya seni jika dengan sengaja dibuat untuk dinikmati atau diapresiasi oleh masyarakat. Sebagian orang juga berpendapat bahwa karya seni adalah ciptaan manusia yang karena kualitasnya dapat menimbulkan pengalaman estetik bagi para pengamatnya.

## Seni Lukis

Seni lukis adalah seni rupa dua dimensi yang memiliki beberapa aliran. Pada dasarnya seni lukis menggunakan media berupa cat, kanvas, kuas, papan ataupun kertas. Dalam praktiknya melukis menggunakan beberapa teknik. Umumnya seorang seniman dalam proses penciptaan karyanya menjunjung nilai-nilai estetik pada lukisan yang dibuat untuk menampilkan yang terbaik bagi karyanya. Sejalan dengan pernyataan tersebut Susanto (2002) menyatakan bahwa seni lukis sebagai bentuk pengungkapan yang dilukiskan dengan menggunakan media. Media tersebut dapat berupa kanvas, kertas, kain dan sebagainya, dengan media tersebut sebagai pembentuk korelasi dalam pengungkapan perasaan atau sebagai bentuk lain dalam mengungkapan ekspresi. Seni lukis adalah seni rupa dua dimensi yang terdiri atas beberapa unsur. Seni lukis memiliki unsur utama yakni warna, bidang, garis, bentuk, dan tekstur, Bahari (2008: 67). Melihat teori-teori yang dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa seni lukis dapat diartikan sebagai bentuk meluapkan ide, emosi seseorang yang dituangkan dalam sebuah wadah yang disebut sebagai media dengan melibatkan unsur-unsur seni lukis.

## Seni Lukis Sutra

Seni lukis sutra merupakan satu diantara teknik *surface design*. Seni lukis sutra memiliki keberagaman tinggi dan memiliki banyak aliran, yang satu sama lainnya mempunyai persamaan dalam satu sisi, serta juga tidak jarang saling bertentangan satu sama lainnya karena itu seni lukis sutra memiliki banyak keragaman yang tidak bisa disamakan. Pada seni lukis sutra terdapat berbagai unsur penggunaan garis, warna, tekstur, ruang, dan bentuk. Jika semua unsur digabungkan akan menghasilkan gambar atau lukisan. Gambar-gambar tersebut dapat merupakan hasil ekspresi dari gagasan emosi, serta pengalaman dari seorang seniman berdasarkan apa yang dilihat atau dialami yang dibentuk sedemikian rupa sehingga tersusun sebuah perpaduan serasi dan selaras. Umumnya, sesuatu yang dituangkan dalam lukisan sutra berisikan pengalaman tentang keindahan serta memiliki nilai artistik tersendiri. Adapun unsur-unsur visual dalam lukis sutra terdiri dari garis, warna, bentuk, tekstur, dan ruang atau gelap terang. Organisasi dari unsur-unsur tersebut, yang meliputi kesatuan, keseimbangan, irama dan perbandingan ukuran.

## Teknik Lukis Sutra

(Mandy, 1997) Teknik lukis sutra merupakan satu diantara teknik *surface design* yang sudah ada sejak dulu dengan gutha sebagai cairan yang dapat digunakan dalam pewarnaan sutra. Selain itu, lukis sutra menggunakan pewarna atau cat khusus yang digunakan pada kain sutra. Penguasaan teknik dalam suatu lukis sutra penting bagi pelukis karena dengan teknik ataupun menguasai teknik yang baik maka akan menentukan bobot serta harga jual karya. Dalam teknik lukis sutra sejatinya pelukis mengolah material sehingga menjadikan keunikan dan keistimewaan masing-masing material. Sejalan dengan pendapat tersebut Darmawan (2014) menyatakan bahwa tanpa teknik yang memadai, tanpa kesempurnaan dalam aspek perealisasi terhadap karya, mustahil seni lukis bisa memvisualisasikan ungkapan atau isi yang terdapat dalam karya.

Pada hakekatnya teknik adalah cara untuk mengolah material atau bahan. Banyak kita jumpai berbagai macam teknik yang masing-masing mempunyai keistimewaan sendiri sesuai dengan sifat dan jenis material serta media yang digunakan. Teknik lukis sendiri adalah cara yang dipakai oleh pelukis didalam mempergunakan macam-macam bahan sertamedia pada karyanya. Hasil lukisan dapat dilihat dari seberapa jauh kemahiran teknik yang digunakan pelukis, pada umumnya pematangan teknik seni lukis tergantung oleh pelukis. Ada beberapa teknik dalam melukis sutra seperti teknik spontan, teknik basah diatas basah (*wet on wet*), teknik aquarel, teknik *opaque*, teknik gutha, teknik basah diatas kering (*wet on dry*), dan teknik kering.

## Medium

Medium adalah bentuk tunggal dari kata “media” yang berarti perantara atau penengah. Biasa dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat maupun teknik) yang dipakai dalam karya seni. Jenis medium yang dipakai untuk bahan melukis misalnya medium pelarut sebagai penengah antara pigmen dengan media kain sutra. Kain Sutra adalah media dasar untuk lukis sutra. Selain itu media yang mendukung lainnya adalah gutha atau bubur tamarin, kuas, dan Nazia *Silk Painting*.

## Unsur Lukis

Unsur lukis meliputi warna, titik, garis, bidang, bentuk, tekstur, gelap terang, dan ruang. Penulis menjabarkan sebagian dari unsur-unsur lukis sutra. Menurut Sanyono (2009:11) unsur-

unsur rupa dijelaskan yaitu 1) warna sebagai wujud pengalaman indra penglihatan seseorang dalam perspektif subjektif sedangkan jika ditinjau secara objektif sebagai sifat cahaya yang dipancarkan. Dalam tata seni hal tersebut berfungsi membantu mewujudkan unsur bentuk. 2) Titik adalah awal dari suatu goresan. Pertama mulai menggambar menghasilkan titik. Titik merupakan bagian terkecil dari suatu objek, yang menempati suatu tempat, yang tidak memiliki panjang, lebar, dan tinggi. 3) Garis merupakan hasil goresan berawal dari titik dan membentuk suatu goresan. Garis hanya mempunyai satu dimensi yaitu panjang, garis lengkung datar, garis yang sama sekali tidak mempunyai bagian lurus atau menyiku dan semua titik-titiknya terletak pada sebuah bidang datar. 4) Tekstur adalah suatu nilai atau ciri khas suatu lapisan atau permukaan media yang timbul sebagai akibat dari struktur 3 dimensi dan juga merupakan unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang. 5) Motif adalah suatu ornamen atau bentuk yang diciptakan untuk hiasan pada lukisan kain. Motif flora dan fauna yang dihasilkan pada media lukis sutra. Mulai dari realis sampai dengan dekoratif. Adapun motif flora yang sering dijadikan objek yaitu bunga mawar karena memiliki bentuk dan estetika artistik tersendiri.

**A. Kain Sutra**

Kain sutra adalah media dasar untuk lukis sutra. Adapun jenis-jenis serat kain sutra terbagi menjadi 3 jenis yaitu serat dari hewan, serat dari jerami, dan serat buatan.

Tabel 1. Jenis-jenis kain sutra:

No	Jenis Sutra	Keterangan
1.	<i>Silk Taffeta</i>	Jenis kain sutra Mengkilap dengan tekstur lembut. Biasanya taffeta digunakan bersama dengan ornament border.
2.	<i>Raw Silk</i>	Jenis sutra alami yang memiliki permukaan mengkilap dan berserat.
3.	Dupion silk	Jenis kain mirip dengan <i>Raw Silk</i> tapi tekstur terlihat sedikit kusut dan tipis.
4.	<i>Dupioni silk</i>	Jenis kain mirip dengan dupion silk, tapi sedikit lebih tebal corak mirip kain terkena hujan.
5.	<i>Thai silk</i>	Memiliki permukaan yang

		mengkilap dan tidak kaku. Sangat nyaman digunakan dan harganya mahal.
6.	<i>Japan silk</i>	Mirip dengan <i>Thai Silk</i> , baik dari karakteristik tekstur hingga warnanya.
7.	<i>Nep Silk</i>	Jenis kain sutra dengan tekstur tipis seperti selain itu, corak dan tekstur garis garisnya pun mirip sifon.
8.	Paper silk	Jenis kain sutra yang memiliki tekstur kaku seperti kertas, permukaannya cenderung halus, mengkilat, tipis dan didominasi oleh warna-warna pastel.

Dari berbagai jenis kain sutra yang ada. Tjiplies sering menggunakan *Silk Taffeta* dan juga jenis *Raw Silk* karena memiliki permukaan sutra yang mengkilap dengan tekstur lembut.



Gambar 1 Contoh kain *Silk Taffeta* dan *Raw Silk* (Dokumentasi Panji, 2019)

**B. Spanram**

Spanram sebagai media sebutan untuk benda segiempat yang digunakan untuk membentangkan material kain atau kanvas sebagai medium lukisan atau karya seni lainnya. Pada hal ini Tjiplies menggunakan spanram yang sederhana yakni dengan menggunakan pipa paralon yang dirangkai hingga membentuk persegi dan persegi panjang.



Gambar 2 Contoh Spanram (Dokumen Nazia Silk Painting, 2019)

**C. Gutha**

Gutha biasa dikenal sebagai bubur tamarin. Gutha dapat menjadi alternatif pengganti malam atau lilin pada proses membatik. Dengan menggunakan gutha pelukis lebih mudah dan juga lebih ekonomis, karena memiliki kemasan tube sehingga mudah untuk digunakan. Gutha memiliki berbagai macam jenis yaitu gutha

transparan, gutha gliter, gutha hitam, gutha emas, dan gutha *silver*.



Gambar 3 Gutha tamari  
(Dokumen Panji, 2019)

#### D. Kuas

Kuas salah satu alat yang beragam macamnya bisa dikelompokkan beberapa kelompok menurut bentuk bulu kuas. Diantaranya ada bulu datar, bulu lancip, bulu bulat, ukuran tiap jenis tidak sama serta fungsi dan kegunaannya bisa disesuaikan dengan objek yang akan dilukis. Berdasarkan *stik* kuas dapat dijadikan dua kelompok yakni sedang dan panjang, masing-masing kelompok digunakan pada tingkat kesulitan masing-masing dan bisa berbeda cara dan jarak memegangnya pada batang kuas. Untuk mengeblok kain cara memegangnya bisa berbeda, begitupun pada saat pendetailan lukisan sampai cara memegang kuas dan jarak memegang kuas saat detail terakhir atau *finishing* lukisan. Karena setiap jenis kuas



memiliki karakteristik masing-masing.

Gambar 4 Kuas Nilon  
(Dokumentasi Panji, 2019)

#### E. Nazia Silk Painting

Cat Nazia *Silk Painting* adalah cat sama halnya dengan cat akrilik yang menggunakan pelarut air. Jenis cat ini mengandung *suspense pigmen emulsi polimer inacrylic*. Dalam penggunaannya cat dapat diencerkan dengan air. Cat akrilik adalah cat yang larut pada air dengan ditambahkan aditif umum, sehingga diperoleh cat dengan sifat berbeda. Ada aditif yang membuat cat akrilik lambat kering dan ini sangat menguntungkan berhubungan sifat cat akrilik yang sifatnya cepat kering dan permanen.



Gambar 5 Nazia Silk Painting  
(Dokumentasi Panji, 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Proses berkarya Tjiplies

Untuk membuat sebuah karya seni lukis dengan menggunakan teknik aquarel, ada beberapa tahap yang harus dipenuhi. Tahapan dalam teknik aquarel adalah sebagai berikut.

#### 1. Memunculkan gagasan

Dalam memunculkan gagasan, ada beberapa hal-hal yang harus dilakukan yaitu: Mengembangkan imajinasi → melihat objek secara langsung → melihat referensi tidak langsung seperti buku dan internet → menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk sketsa

#### 2. Media berkarya seni rupa (bahan dan alat)

Dalam tahap ini yang perlu dilakukan adalah menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam proses berkarya.

#### 3. Membuat sketsa

Sketsa merupakan gambar dasar atau gambar awal yang dijadikan pedoman dalam membuat karya seni lukis. Sketsa biasanya berupa gambaran global yang tidak mendetail dan sudah tergambar apa yang akan kita ungkapkan.

#### 4. Memberi gutha

Setelah proses sketsa sudah selesai tahap selanjutnya adalah proses pemberian gutha atau sama halnya dengan mencanting pada kain batik. Proses ini bertujuan agar saat pewarnaan pola yang diberi batasan tidak terkena warna.

#### 5. Menentukan Teknik

Teknik yang seniman gunakan adalah teknik aquarel menggunakan sapuan warna yang tipis dan transparan.

#### 6. Mewarnai dan menyempurnakan lukisan

Setelah pembuatan sketsa, proses selanjutnya adalah proses pewarnaan. Langkah yang biasa dilakukan dalam tahap ini adalah: Mewarnai sketsa dengan goresan tipis pada objek pokok dan latar belakang serta menyempurnakan dan memberi detail objek pada lukisan.

#### 7. *Finishing* atau penyelesaian karya

Pada tahap *finishing* atau penyelesaian karya kegiatannya adalah pemberian detail warna, penegasan objek, dan pemberian warna gelap terang.

### B. Teknik Lukis Sutra Tjiplies

Tabel 2. Teknik Lukis sutra:

No	Teknik Lukis	Keterangan
1.	Teknik Spontan	Teknik dengan sekali Gores langsung Menunjukkan hasil.

2. Teknik Aquarel	Pada teknik ini hasil dari Lukisan memiliki Kecondongan berefek sapuan tipis, sehingga warna yang dihasilkan tanpa ditumpuk dengan cat putih yang mempunyai sifat menutup objek
3. Teknik Opaque	Teknik ini mempunyai sifat menutup bidang yang dikenainya yaitu dengan menggoreskan cat pada permukaan media lukis dilakukan berulang- ulang
4. Teknik Gutha	Teknik ini sengaja mellihatkan garis atau kontur yang ditimbulkan oleh gutha. Karena gutha memiliki berbagai macam jenis yaitu gutha transparan, gutha gliter, gutha hitam, gutha emas, dan gutha silver.
5. Teknik Basah Diatas Kering ( <i>Wet on Dry</i> )	mengaplikasikan goresan cat air pada bidang yang kering. Setiap hasil sapuan cat air yang masih basah harus ditunggu sampai kering sebelum dilanjutkan dengan tumpukan sapuan berikutnya.
6. Teknik Basah Diatas Basah	Dengan teknik ini kain tidak dibasahi semuanya melainkan divariasikan menurut kehendak pelukisnya. Sapuan cat kedua dilakukan tanpa menunggu cat pertama kering. Efek yang ditimbulkan lembut dan terhambur
7. Teknik Kering	Teknik ini ,menggunakan kuas dalam keadaan kering dan tidak menggunakan pelarut.

Berdasarkan hasil analisis lukis sutra tersebut, menunjukan bahwa ketujuh teknik tersebut, sering digunakan Tjiplies.

### C. Hasil Lukis Sutra Tjiplies

Gambar berikut adalah hasil lukis sutra Tjiplies menggunakan teknik *aquarel*. Teknik *aquarel* sering digunakan Tjiplies dalam berkarya karena teknik tersebut mudah untuk diaplikasikan pada kain sutra, serta memiliki nilai artistik tersendiri. Disamping itu, hasil dari penggunaan teknik *aquarel* tersebut mudah dijadikan beragam hasil karya seperti masker, selendang dan sebagainya.



Gambar 6 Hasil lukis sutra teknik *aquarel* (Dokumentasi Panji, 2019)



Gambar 7 Hasil Lukis teknik *aquarel* (Dokumentasi Panji, 2019)



Gambar 8 Penerapan hasil lukis sutra teknik *aquarel* (Dokumentasi Nazia *Silk Painting*,2020)

## SIMPULAN DAN SARAN

Tjiplies sebagai seorang seniman yang memiliki karakter terus berkarya melalui lukis sutra yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan menunjukkan eksistensi dalam seni agar selalu berhubungan dengan kekinian. Tjiplies sebagai seorang yang tidak pernah pamrih dalam membagikan ilmunya kepada semua orang membuat karyanya semakin dikenal banyak orang.

Teknik lukis sutra yang dihasilkan oleh Tjiplies cukup banyak hal tersebut menunjukkan ciri khas tersendiri yang dimilikinya. Teknik tersebut seperti teknik spontan, teknik *aquarel*, teknik *opaque*, teknik gutha, teknik basah di atas kering, teknik basah di atas basah, dan teknik kering. Teknik-teknik tersebut menunjukkan konsistensi Tjiplies dalam berkarya dengan menggunakan beberapa teknik.

Medium yang digunakan Tjiplies dalam berkarya pun cukup banyak, dengan medium pokok berupa kain sutra. Tjiplies sering menggunakan kain sutra *Silk Taffetea* dan juga jenis *Raw Silk* karena memiliki permukaan sutra

mengkilap dengan tekstur lembut. Sekaligus media pendukung lainnya mulai dari kain sutra, spanram, kuas, gutha, Nazia *Silk Painting* untuk mendukung terwujudnya hasil lukisan yang menarik dan menimbulkan kreativitas yang baik. Adapun saran dari penelitian adalah bagi masyarakat khususnya pencinta seni diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi teknik lukis sutra karya Tjiplies. Hal tersebut dapat menunjang kemampuan meningkatkan kreativitas bagi masyarakat atau pecinta seni. Pengembangan teknik lukis sutra jugadiharapkan dapat berkembang lebih baik seiring berkembangnya zaman. Bagi pecinta *fashion* dapat mengembangkan inovasi terkait hasil lukis sutra agar teknik lukis sutra menjadi *tren fashion* tersendiri.

#### **REFERENSI**

- Bawden, Juliete. 1997. *Seni Kreasi Sendiri Lukisan Hiasan*. Bogor: Hobby Books
- Garnadi, Yani Mariana. 2005. *Melukis di Atas Kain*. Jakarta: Dian Rakyat
- Kristiana, Nova. 2015. *Nirmana Dua Matra*. Surabaya: Unesa University Press
- Moleong, L.J. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Sanyoto, Sajiman Ebd. 2009. *Elemen-Elemen Seni Dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutera
- SRetyaningrum, Fera. 2017. *Buku Ajar Kriya Tekstil*. Sidoarjo: Satu Kata
- Suardi. 2003. *Metodologi Penelitian, Kompetensi dan Praktikya*. Jakarta: Bumi Aksara  
Yogyakarta: CV Andi
- Tabarani, Permadi. 2005. *Kreatifitas dan Humanitas*. Bandung: Jala Sutra.
- Tim Penyusun Institut of Batik and Handicraft Jogjakarta. 2017. *Natural Dyes*. Yogyakarta: Institute of Batik and Handicraft
- Widyosiswoyo, Supartono. 2006. *Sejarah Seni Rupa Indonesia*. Jakarta: UPT Penerbitan Universitas Trisakti
- Winarno.2002. *Seni Lukis*. Surabaya : Unesa University Press.

